

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Ashari (2007), dalam penelitiannya Tentang Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Study Kasus Dengan metodologi analisis Rasio Keuangan. Dan hasil yang mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco, Tbk selama Tiga Periode Rata-rata secara keseluruhan Terlihat Kurang Stabil.

Nur Cahyani (2010), dalam penelitiannya tentang analisis lingkungan internal dan eksternal studi kasus: PT Intan Pariwara Klaten, Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan Konteks Bisnis. (2) Analisis Lingkungan Eksternal. (3) Analisis Lingkungan *Internal*. Dengan penelitiannya menggunakan analisis PEST dan kompetitif porter dalam penelitiannya mengungkapkan analisis lingkungan internal dan eksternal meliputi persaingan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

Juwita (2011) dengan penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI UNIMED dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan modal usaha, modal kerja dan volume usaha sebagai variabel bebas. Hasil yang diperoleh variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu variabel terikat (Y).

Eldy (2011), dalam penelitiannya tentang analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja dengan menggunakan metode kuantitatif mengemukakan, likuditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to assets ratio* menggambarkan cukup sehat akan tetapi *debt to equity ratio* tidak sehat, bila

dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.

Fadli, dkk, (2012), dalam jurnal penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama Kerawang dengan menggunakan metode analisis rasio dan laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel laporan keuangan, analisis rasio likuiditas, analisis rasio efisiensi, analisis rasio leverage dan analisis rasio profitabilitas. Hasil yang didapat perbandingan kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan kenaikan pada tingkat operating rasionya.

Mulia (2012) dalam penelitiannya Pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil Usaha koperasi Pada Koperasi Pegawai. Dengan hasil yang didapat Menggunakan rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai tersebut.

Danar (2013) dalam penelitiannya analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Dewantara Jember menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rasio utang, rasio lancar, rasio laba bersih dan rasio perputaran persediaan dengan variabel terikat menggunakan pertumbuhan SHU. Hasilnya yang didapat rasio lancar dan rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU, sedangkan rasio hutang dan rasio laba bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan SHU.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Ashari Al Basahir Ak (2007) Tentang Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk.	Variabel Bebas XI : Rasio Likuiditas X2 : Rasio Aktifitas X3: RAsio Profitabilitas Variabel Terikat Y : Kinerja Keuangan Metode Penelitian Deskriptif Kuanitatif (Study Kasus)	1. Rasio Likuiditas: Kinerja Keuangan Perusahaan yang digambarkan sudah menunjukkan titik likuid. Tetapi Bukan berarti mempertahankan saja melainak perusahaan harus meningkatkan operasionalnya. 2. Dari Rasio Aktivitas: Penggunaan aktiva perusahaan sudah mendekati efektif, akan tetapi lebih baiknya jika perusahaan tersebut memperhatikan dalam pengelolaan operasionalnya (Khususnya aktiva tetap maupun aktiva lancarnya seimbang). 3. Rasio Profitabilitas: Sebaiknya perusahaan tersebut lebih intensif dalam meningkatkan kestabilan operasionalnya
2	Juwita (2011) Tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI Universitas Negeri Medan	Variabel Bebas XI : Modal Usaha X2 : Modal Kerja X3: Volume Usaha Variabel Terikat Y : Pertumbuhan SHU Metode Penelitian Diskriptif dan metode analisis kuantitatif statistik	<ul style="list-style-type: none"> o Modal Usaha, Modal Kerja dan volume Usaha pada KPRI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU dengan koefisian determinan 70.5%.. o Sedangkan secara parsial modal usaha dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU dan Volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Eldy Octa Vianus (2011) analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja	Variabel Bebas X1 : Likuiditas X2 : Solvabilitas X3: profitabilitas Variabel Terikat Y : Kinerja keuangan Metode Penelitian Kuantitatif	likuiditas sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan rasio solvabilitas dengan perhitungan <i>debt to assets ratio</i> menggambarkan cukup sehat akan tetapi <i>debt to equity ratio</i> tidak sehat, bila dibandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien dibandingkan dengan standart rasio.
4	Fadli dkk. (2012) tentang analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementerian agama Kerawang	Variabel Bebas X1 : Likuiditas X2 : rasio efisiensi X3: Rasio Leverage X4 : Analisis Rasio Profitabilitas Variabel Terikat Y : Kinerja Keuangan Metode Penelitian Analisis rasio keuangan dan Laporan Keuangan	Rasio Likuiditas (<i>Cuurent Ratio</i>) dan aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Solvabilitas (<i>Debt to equity Ratio</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun likuiditas (<i>Cuurent Ratio</i>), Solvabilitas (<i>Debt to equity Ratio</i>) dan aktivitas (<i>Inventory Turnover</i>) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
5	Mulia Indriani (2012) Pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil Usaha koperasi Pada Koperasi Pegawai	Variabel Bebas X1 : Likuiditas X2 : Solvabilitas X3: Profitabilitas Variabel Terikat Y : Pertumbuhan SHU Metode Penelitian Kuantitatif	rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai tersebut.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Muhammad Danar Hadi (2013) Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Dewantara Jember	<p>Variabel Bebas X1 : Rasio Utang X2 : Rasio Lancar X3 : Rasio Laba Bersih X4 : Rasio perputaran persediaan</p> <p>Variabel Terikat Y: Pertumbuhan SHU</p> <p>Metode Penelitian Kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Internal menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas usaha. - Pada Faktor eksternalnya peluang yang dimiliki toko butik amethyst ungu pada aspek pemasaran yaitu memiliki pemasaran online pada jejaring sosial dimana para pelanggan bisa melakukan pembelian jarak jauh. Sedangkan ancaman yang harus di waspadai yaitu pada toko baru yang bermunculan disekitarnya dan kebijakan kenaikan harga pada took butik.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Koperasi

Pada Hakikatnya koperasi dalam penelitian Mustofa (2013 : 29) merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk dipertahankan, koperasi merupakan alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. menurut Richard (2003:13) adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pamakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.”

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang pengkoperasian dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan : “bahwa koperasi adalaah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi: ayat (2) pengkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi; ayat (3) Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorang; ayat (4) Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi.

pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi ekonomi yang melakukan kegiatannya melalui unit usaha

dengan bekerja sama dan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan taraf hidup anggota. Dalam Usaha Koperasi juga terdapat nilai yang mendasari seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 5 ayat 1, nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu, Kekeluargaan, Menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian.

2.2.1.1 Ciri-Ciri Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Koperasi bekerja sama berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban (wadah demokrasi ekonomi dan sosial)
- b. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, pengaruh modal dan penggunaan modal tidak boleh mengurangi makna koperasi sebagai kumpulan orang-orang.
- c. Karena dasar ekonomi maka harus dijamin bahwa koperasi milik anggota dan diurus sesuai dengan keinginan anggota.
- d. Kegiatan koperasi harus berdasarkan kesadaran tidak boleh ada ancaman dan pengaturan dari luar.
- e. Tujuan koperasi adalah untuk kepentingan bersama.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Arita (2008) menjelaskan bahwa koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumen memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja disektor usaha produksi seperti petani, peternak, pengrajin, dan sebagainya.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, Usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

2.2.2 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut UU no. 17 Tahun 2012 Selisih Hasil Usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) menyebutkan bahwa perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban

pengkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti, koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertahankan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang wajar.

Sebagai badan usaha, koperasi didalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup banyak. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi suatu koperasi. SHU memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam penelitian Nur (2010) menggunakan variabel pesaing sebagai faktor eksternal dalam penelitiannya dan dalam Penelitian Eldy (2011) menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitiannya.

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2012:43). Analisis likuiditas ini mencakup berbagai interpretasi terhadap hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan ukuran serta sifat kepentingan kreditor dan investor.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi kewajiban (utang) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dari pengertian diatas dapat peneliti menyimpulkan Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu dekat sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar (ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar).

- *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aset Lancar)}}{\text{Current liability (Utang lancar)}} \times 100\% \dots \text{(Rumus 1)}$$

- *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas merupakan ukuran likuiditas yang paling cepat dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan aset lain setara kas dengan kewajiban lancarnya (Kasmir, 2012:135). Dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash (Kas)}}{\text{Current liability (Utang lancar)}} \times 100\% \dots \text{(Rumus 2)}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sugiyarso : 2011).

a. Asset to debt ratio

Menurut Kasmir (2008 : 156) *Asset to debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. Rumus untuk mencari *Asset to debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Assets To Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \% \dots \text{ (Rumus 3)}$$

Debt to Equity ratio

Menurut Kasmir (2008 : 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \dots \text{ (Rumus 4)}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menurut Irham (2012:98) *Return on Asset* disebut juga *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan

investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots \text{ (Rumus 5)}$$

2.2.3.2 Pesaing

Pesaing adalah pihak yang menawarkan kepada pasar produk sejenis atau sama dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan atau produk substitusinya di wilayah tertentu. Perusahaan perlu menganalisis pesaing-pesaing disekitarnya yang juga sangat mempengaruhi keberhasilan industri dalam mencapai keunggulan bersaing, dan tentunya akan mempengaruhi pula strategi yang akan diterapkan dalam industri.

Dalam penelitian Titin (2010) Strategi bersaing merupakan pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi. Strategi bersaing bertujuan untuk menegakkan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industri. Jika strategi bersaing suatu perusahaan bagus maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap profit yang akan didapatkan.

2.2.4 Koperasi Menurut Islam

2.2.4.1 Arti Koperasi menurut Islam

Koperasi dalam bahasa arab juga disebut *syirkah ta'awuniyah*. *Sirkah* berarti *ikhtlath* (percampuran). Para *fuqoha* mendefinisikan sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan (madzhab Hanafi). Sebelum

membahas tentang koperasi (*syirkah ta'awuniyah*), *sirkah* secara umum disyari'atkan dengan *kitabullah, sunnah, dan ijma'*.

2.2.4.2 Dalil Koperasi

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai Syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik dan halal. Lembaga yang seperti itu sangat di puji Islam seperti dalam firman Allah:

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

Bahkan Nabi SAW tidak sekadar membolehkan, juga memberi motivasi dengan sabdanya dalam hadis Qudsi, yaitu:

“Aku (Allah) merupakan pihak ketiga yang menyertai (untuk menolong dan memberkati) kemitraan antara dua pihak, selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lainnya. Jika salah satu pihak telah melakukan pengkhianatan terhadap mitranya, maka Aku keluar dari kemitraan tersebut.”(Abu Daud dan Hakim).

Beliau juga bersabda,

“Allah akan mengabulkan doa bagi dua orang yang bermitra selama di antara mereka tidak saling mengkhianati.” (Al-Bukhari)

Penekanan manajemen usaha dilakukan secara musyawarah (Syuro) sesama anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkan seluruhnya potensi anggota yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

“.....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.Dan

bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah amat berat siksaannya “.(Q.S Al Maidah ayat 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan di anjurkan oleh Allah. Hal itu juga diperkuat oleh syariah Islam dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat dua bagian akhir, bahwa umatnya diperintahkan saling tolong-menolong (*Ta'awun*) dalam kebaikan:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ
شَفَعَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ
وَالدَّمُ وَحَلْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّتْ عَلَيْكُمُ
نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. 3. diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya[395], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini[397] orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1), yakni Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eldy (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada KOPKAR. Mulia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai. Hipotesis yang peneliti ambil adalah diduga terdapat pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) jika diukur dengan rasio likuiditas.

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

2. Variabel bebas (X2), yakni rasio solvabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eldy (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada KOPKAR. Mulia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas dengan rumus *assets to debt ratio* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai. Hipotesis yang peneliti ambil adalah diduga terdapat pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) jika diukur dengan rasio solvabilitas

H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

3. Variabel bebas (X3), yakni rasio profitabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eldy (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada KOPKAR. Mulia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai. Hipotesis yang peneliti ambil adalah diduga terdapat pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) jika diukur dengan rasio profitabilitas.

H3: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

4. Variabel bebas (X4), yakni Persaingan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang. Begitu juga penelitian yang dilakukan Nur (2010) yang mengungkapkan persaingan dalam bisnis yang merupakan faktor eksternal perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Usaha yang meliputi Keuntungan atau profit Usaha. Dalam penelitian Titin (2010) juga mengungkapkan persaingan dalam bisnis juga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh bank. Hipotesis yang peneliti ambil adalah diduga pesaing berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

H4: Pesaing berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)
(Studi kasus pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang Tahun 2003-2013)

